



Membangun pemahaman soal cerita matematika siswa kelas I SDN Jogosatru dengan menerapkan model STAD

Jasmine Assayidah^{1*}, Agung Setiawan¹

¹Universitas Trunojoyo Madura

*Correspondence: 210611100157@student.trunojoyo.ac.id

© The Authors 2023

Abstrak

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman siswa kelas I pada soal cerita matematika, oleh karena itu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan adanya pengaruh terhadap pemahaman siswa kelas I pada soal cerita matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Jogosatru, dengan menggunakan teknik sampel jenuh dalam menentukan sampel penelitian ini. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi saat sekarang atau masalah aktual secara sistematis dan akurat dengan temuan-temuan fakta di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi, sehingga mampu mendapatkan data yang valid dan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti tidak akan diragukan kebenarannya. Pada penelitian terdapat dua siklus penelitian, pada siklus I awal diterapkannya model pembelajaran STAD hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 60% sedangkan pada siklus II hasil belajar yang diperoleh mencapai 73% nilai rata-rata siswa kelas I SDN Jogosatru. Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka model pembelajaran STAD mampu memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pemahaman siswa pada soal cerita matematika.

Kata kunci: Pembelajaran, Model Pembelajaran STAD, Soal Cerita Matematika

Abstract

The main problem in this study is the low understanding of first grade students in math word problems, therefore the classroom action research conducted by researchers has the aim of describing the influence on grade I students' understanding of math word problems using the STAD (Student Teams) cooperative model. Achievement Divisions). The population in this study were first grade students at SDN Jogosatru, using the saturated sample technique in determining the sample for this study. Researchers used descriptive research methods using a qualitative approach. Descriptive research is research that describes or describes a symptom and event that is happening now or an actual problem in a systematic and accurate manner with the findings of facts in the field. The data in this study were obtained through interviews, observation, tests and documentation, so as to be able to obtain valid data and the conclusions obtained by researchers will not be doubted. In the research, there were two research cycles. In the first cycle, when the STAD learning model was applied, the learning outcomes obtained an average score of 60%, while in the second cycle, the learning outcomes obtained reached 73%, the average grade I student at SDN Jogosatru. Based on these learning outcomes, the STAD learning model is able to have a better influence on students' understanding of math word problems.

Keywords: Learning, STAD Learning Model, Math Story Problems

How to cite: Assayidah, J., & Setiawan, A. (2023). Membangun pemahaman soal cerita matematika siswa kelas I SDN Jogosatru dengan menerapkan model STAD. *Jurnal Notasi*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.70115/notasi.v1i1.39>

Received: 5 Maret 2023 | Revised: 17 Maret 2023

Accepted: 23 Mei 2023 | Published: 15 Juni 2023



Pendahuluan

Pendidikan diadopsi dari bahasa Yunani yakni pedagogika bermakna ilmu menuntun anak menurut (Doktor et al., 2013) arti ilmu menuntun anak merupakan kerja sama antara pendidik dan peserta didik, kebebasan berpikir kritis peserta didik, melakukan refleksi dengan berkomunikasi yang inovatif dan mendidik. Bagi orang Romawi pendidikan merupakan *educare*, yakni penuntunan dan pembimbingan. Dari pandangan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan tindakan pengolahan potensi pada diri anak sejak terlahir didunia.

Sedangkan bangsa Jerman menafsirkan bahwa pendidikan merupakan upaya mengaktifkan atau membangkitkan potensi yang dimiliki anak. Adapun arti kata pendidikan dalam bahasa Jawa yaitu *panggulawentah*, dalam bahasa Indonesia berarti pendidikan dasar. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu mengubah watak seorang anak sejak dini dengan mengolah kejiwaannya. Adanya perubahan watak, mematangkan perasaan, mengubah kepribadian dan hal lainnya dilakukan sejak dini bertujuan untuk mencetak atau membentuk karakter seorang anak yang dapat membawa perubahan pesat bagi diri, orang lain, lingkungan, dan bangsa.

Menurut kamus bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengasuhan dan bimbingan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan untuk anak SD tergolong pada tahap operasional konkret, anak belum bisa bernalar secara abstrak. Pada usia SD anak masih sering ikut-ikutan antara anak satu dengan yang lain, masih ingin bermain dan masih suka mengelompokkan diri dengan teman yang disukai saja. Untuk itu pendidik harus tepat saat pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dinilai sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di SD, karena sesuai dengan karakteristik peserta didik SD. Pada penerapan model ini peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil yang nantinya akan saling membantu dan mendukung untuk dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik akan belajar melalui tutor sebaya dan nantinya mereka akan diberikan persoalan oleh pendidik yang harus diselesaikan secara mandiri, guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang sedang dipelajari. Dalam lingkungan sekolah jika seorang pendidik sedang melakukan pendidikan yang diajarkan, maka dapat dikatakan bahwa pendidik sedang melakukan proses pembelajaran. Menurut (Dr. Ahdar Djamaluddin, s.ag dkk) pembelajaran diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Pembelajaran dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengakomodasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Setiap individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh pembelajaran, dimana pembelajaran dapat dilakukan ataupun diterima dimanapun dan kapan pun hingga akhir hayat. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan

tingkah laku secara sadar. Perubahan tingkah laku setelah belajar meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap (afektif).

Dalam kegiatan pembelajaran kendala silih berganti datang menghampiri peserta didik dalam tiap jenjang pendidikan yang sedang mereka tempuh. Pembelajaran jenjang sd sering kali berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi dalam penyelesaian permasalahan yang ditemui dan dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran supaya memudahkan peserta didik dalam mengingat pembelajaran yang pernah mereka pelajari. Salah satu mata pelajaran di SD yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan menyelesaikan masalah tiap individu peserta didik maupun secara berkelompok yaitu pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menantang bagi para peserta didik, dimana pada pembelajaran matematika menyuguhkan beragam jenis-jenis soal diantaranya jenis soal cerita. (asih & priatna, n.d.) menyatakan bahwa "soal cerita mempunyai peranan sangat penting dalam pembelajaran matematika".

Dalam penyelesaian soal cerita matematika para peserta didik dituntut untuk berpikir secara logis dan terstruktur untuk mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar dan tepat. Manfaat yang diperoleh peserta didik setelah memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya, peserta didik mampu mengetahui pokok kegunaan bahasa dan dapat mengambil inti dari sebuah cerita. Tidak hanya itu kemampuan siswa dalam memutuskan sesuatu merupakan wujud yang diperoleh dari kemampuan menyelesaikan soal cerita, dimana kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk menyelusuri hidup di lingkungan sekitar ataupun bersosialisasi dengan orang lain. Menurut wali kelas i sdn jogosatru sedikit dari peserta didik yang mampu menyelesaikan soal cerita matematika, kebanyakan dari peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami apa yang terkandung pada soal cerita yang diberikan. Pada soal cerita matematika kebanyakan menggunakan logika abstrak dalam penyampaian maksud soal tersebut, sehingga para peserta didik harus dituntun dan dijelaskan lebih detail mengenai apa yang terkandung dalam soal cerita tersebut. Karena tahap pemikiran peserta didik sekolah dasar kelas 1 masih pada level operasional konkret dimana para peserta didik tidak mampu bernalar mengenai abstraksi atau suatu hal yang tidak nyata. Sementara itu proses belajar mengajar pada materi soal cerita matematika, pendidik hanya menjelaskan kemudian memberi contoh, dan melakukan latihan soal. Peserta didik cenderung takut untuk bertanya kepada pendidik mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami saat mencoba memahami soal cerita dan menyelesaikannya. Imbasnya hasil belajar peserta didik pada materi soal cerita belum maksimal.

Serasi dengan uraian permasalahan diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Membangun Pemahaman Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 1 SDN Jogosatru Dengan Menerapkan Model STAD". Dengan harapan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tipe stad dapat membangun pemahaman peserta didik dalam memahami soal cerita matematika.

Penelitian ini saya lakukan di SDN Jogosatru dalam pelaksanaan tindakan kelas terdapat semacam permasalahan yang ditemukan yakni kurangnya pemahaman soal cerita oleh para peserta didik. Wali kelas 1 juga merasakan adanya permasalahan tersebut, ditemukan beberapa anak yang kurang dalam memahami soal cerita matematika. Dalam hal ini peneliti bersama guru wali kelas 1 berusaha mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang

terjadi, dengan menggunakan model pembelajaran stad. Bagaimana keefektifan penerapan model pembelajaran tipe STAD dalam mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman peserta didik dalam memahami soal cerita matematika kelas 1 SDN Jogosatru akan diketahui hasilnya setelah peneliti dan guru wali kelas berhasil menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan serta solusi yang sudah dipilih dan akan diterapkan, maka pada penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk dapat mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran tipe STAD dalam mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman peserta didik dalam memahami soal cerita matematika kelas 1 SDN Jogosatru. Penelitian ini memiliki manfaat bagi pihak sekolah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun serta menentukan model pembelajaran yang tepat pada setiap materi pada mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan juga memberikan manfaat terhadap penulis, pendidik, dan peserta didik. Bagi penulis penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara riil mengenai upaya membangun pemahaman pada siswa soal cerita matematika melalui penerapan model pembelajaran student team achievement division (STAD). Bagi pendidik penelitian ini mampu meningkatkan wawasan dan memberikan sumbangsih pemikiran dalam membangun pemahaman siswa dalam soal cerita matematika dengan menerapkan model pembelajaran yang diimplementasikan. Penelitian ini juga memberikan manfaat terhadap peserta didik yakni mereka mampu menerima penerapan model pembelajaran berinovasi dan menyenangkan dengan penerapan media pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam soal cerita matematika.

Metode

Penelitian dilakukan di sdn jogosatru tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas I SDN Jogostu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan tes. Peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama guru wali kelas serta pengisian kuesioner dan dokumen penting lainnya berupa foto sebagai penunjang bukti valid atau tidaknya data yang diperoleh. Pengisian tes oleh subjek penelitian guna mengetahui tingkatan pemahaman siswa, dan observasi dilakukan oleh peneliti sejak awal kegiatan penelitian dilakukan hingga berakhirnya kegiatan tersebut dengan membuahkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis naratif. Analisis naratif merupakan teknik analisis data yang menyajikan data dengan narasi atau cerita berisi seluruh bagian penelitian data yang terkait, untuk mempermudah dalam memahami data atau hasil yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang didapat setelah dilakukannya penelitian yakni adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap soal cerita matematika yang diujikan. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode stad hasil belajar yang dicapai peserta didik diangka nilai rata-rata 60% dengan 9 siswa mampu menyelesaikan dan mendapat nilai diatas kkm. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 73% dengan 12 siswa mampu menyelesaikan dan mendapat nilai di atas kkm dan 6 siswa yang masih belum bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran stad mampu meningkatkan pemahaman siswa pada soal cerita matematika kelas 1 SDN Jogosatru.

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut. Pada penelitian yang dilakukan di sdn jogostru dengan subjek penelitian 18 siswa, penilaian keberhasilan proses belajar mengajar diamati dari adanya peningkatan perubahan pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat dan diukur berdasarkan perolehan nilai siswa yang semakin meningkat pada setiap tingkatan materi soal cerita yang diberikan.

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan nantinya mampu mendeskripsikan desain pembelajaran yang direncanakan dan diimplementasikan dengan sangat baik akan menghasilkan yang baik pula bagi tingkat pemahaman siswa. Keberhasilan tersebut akan terlihat pada ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus ii. Dengan demikian model pembelajaran stad dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada soal cerita matematika kelas 1 sdn jogosatru dengan diberikan sedikit ice breaking guna menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Observasi pra tindakan

Sebelum dilakukannya kegiatan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap ibu kafatul mufidah, s.pd.sd selaku guru wali kelas 1 untuk mengetahui permasalahan yang ada pada siswa. Sebelum itu peneliti juga menemui kepala sekolah untuk meminta izin dan menyampaikan tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan. Hasil pertemuan dan wawancara yang dilakukan bersama pihak sekolah mendapat respon baik dan pihak sekolah bersedia untuk membantu keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

Selanjutnya peneliti mulai merancang apa saja yang nantinya akan dilakukan didalam kelas mulai dari rancangan pembelajaran (RPP), media yang akan digunakan dan lain sebagainya. Diharapkan nantinya mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah dirancang sejak awal oleh peneliti.

Tabel 1. Wawancara Guru

Daftar pertanyaan

1. Apakah dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi soal cerita matematika?
1. Model dan strategi seperti apa yang digunakan guru saat pembelajaran matematika ?
2. Apakah siswa memiliki kemampuan pemahaman soal cerita matematika yang cukup baik dalam satu kelas?
3. Faktor apa yang menjadi pengaruh tinggi rendahnya pemahaman soal cerita matematika siswa?
4. Apakah dalam pembelajaran dikelas guru juga mengadakan kegiatan ice breaking?
5. Solusi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut ?

Tabel 2. Angket Siswa

Daftar pertanyaan

1. Disaat guru menjelaskan materi didepan, apakah diperhatikan ?
2. Apakah guru hanya menggunakan buku saja saat menyampaikan materi ?
3. Apakah guru sering memberikan pertanyaan dadakan saat pembelajaran ?
4. Materi yang disampaikan oleh guru apakah mudah dipahami ?
5. Apakah guru sering mengajak bermain saat pembelajaran?
6. Pernahkah guru menanyakan kesulitan yang siswa alami saat pembelajaran soal cerita matematika ?
7. Apakah guru membantu menyelesaikan kesulitan yang siswa alami ?
8. Apakah siswa pernah bosan dalam kelas ?
9. Apakah guru pernah menanyakan kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran?
10. Apakah siswa diajak untuk belajar hal yang mudah terlebih dahulu ?

2. Penelitian pra tindakan

Setelah diperoleh kesepakatan dengan pihak sekolah maka peneliti bisa melakukan kegiatan PTK di SDN Jogosatru dengan 18 siswa pada kelas 1. Penelitian meliputi pengamatan di dalam kelas, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran stad

3. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan peneliti setelah menemukan permasalahan yang dihadapi didalam kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan yang dilakukan guna mendapatkan siklus i dan selanjutnya ;

- a. Mempersiapkan materi yang akan digunakan saat pembelajaran dilakukan
- b. Menyusun rpp dengan menggunakan model stad
- c. Menentukan kriteria keberhasilan
- d. Menyiapkan daftar nama siswa dalam kelas
- e. Menyusun instrumen yang digunakan; *wawancara, observasi, angket, tes, non tes, dokumentasi*
- f. Pada penelitian akhir terdapat lembar soal masing-masing siswa untuk menentukan hasil belajar

Setelah semua sudah disiapkan, peneliti akan membuat persiapan RPP untuk memenuhi siklus I dan selanjutnya jika diperlukan.

Pembahasan

A. Siklus 1

1. Aktivitas belajar pada siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas ini dimulai dengan mempersiapkan rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang nantinya akan digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi keterampilan membaca dan menulis, selain itu guru juga meminta siswa membuka tema 6 dengan mengamati cara penyelesaian soal cerita matematika. Selain itu penulis juga melakukan kegiatan non tes guna mengecek sampai mana kemampuan pemahaman siswa mengenai soal cerita yang ada pada tema 6 tersebut.

Tabel 3. Non Tes Siklus I

No	Penilaian keterampilan memabaca	1	2	3	4	5
1	Siswa mampu mengetahui apa itu soal cerita matematika					V
2	Siswa mampu memahami apa yang diminta pada soal			V		
3	Siswa mampu menyimpulkan maksud dari soal		V			
4	Siswa mampu berdiskusi			V		
5	Penyelesaian soal dengan tepat		V			

Setelah itu guru memberikan 2 soal cerita matematika terdiri dari satu soal penjumlahan dan satu soal pengurangan, yang mana siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Adapun nilai standar ketuntasan belajar atay keberhasilan siswa minimal 70 kkm. Disaat pembelajaran dari awal hingga akhir berlangsung, guru melakukan pengamatan guna mengobservasi mereka. Disini peneliti juga tidak lupa untuk menggunakan model pembelajaran stad saat melakukan kegiatan didalam kelas.



Gambar 11 Pembelajaran Dengan Model STAD Siklus I

Setelah siswa menyelesaikan jawaban dari soal yang sudah diberikan dengan durasi yang sudah ditentukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan jawaban tersebut sebagai hasil akhir belajar siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan.

2. Hasil belajar siklus I

Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan hasil belahjar saat melakukan ptk pada siklus I dengan kkm 70

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdiel achmad gilbert	30	Belum tuntas
2	Ananda tiara putri amir	30	Belum tuntas
3	Bilqis aqila	80	Tuntas
4	Earlyta arsyfa salsabila	40	Belum tuntas
5	Habibi sastro cahyo nugroho	70	Tuntas
6	Hafshah herlina putri	95	Tuntas
7	Ibrahim mituhu	65	Belum tuntas
8	Meisa putri asy'ari	90	Tuntas
9	Miftahul hafiz firansyah	90	Tuntas

10	Muhammad hafizh alif faishc	80	Tuntas
11	Muhammad juna ardiansyah	40	Belum tuntas
12	Muhammad robby ardiansyah	70	Tuntas
13	Naura parissya sakhi	30	Belum tuntas
14	Rayyan ghazi arfianka	70	Tuntas
15	Saniyyah hana trisyah	30	Belum tuntas
16	Suryo agong gumelar	75	Tuntas
17	Wahidah aulia azzahra	60	Belum tuntas
18	Windi dwi ockavia	55	Belum tuntas
	Rata-rata	61,1	60%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil akhir pada siklus i yaitu nilai 30 (4 orang), 40 (2 orang), 55 (1 orang), 60 (1 orang), 65 (1 orang), 70 (3 orang), 75 (1 orang), 80 (2 orang), 90 (2 orang), 95 (1 orang)

3. Paparan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan disaat proses belajar mengajar didalam kelas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Pengamatan Proses KBM

No	Katagori pengamatan	Jumlah siswa	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	15 siswa	4
2	Membaca buku tema 6	10 siswa	3
3	Mengajukan pertanyaan	8 siswa	3
4	Menanggapi pertanyaan	8 siswa	4
5	Mengerjakan soal cerita matematika	15 siswa	4
6	Berperilaku yang tidak sopan didalam kelas	3 siswa	2

Kriteria :

Sangat tidak baik (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5)

4. Lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran guru model STAD pada siklus

I

Tabel 6. Penilaian Siklus I

Aspek yang dinilai	Skor
A. Kegiatan pendahuluan	
1. Menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan	4
2. Mengkaitkan materi pembahasan dengan permasalahan	4
3. Menyampaikan tujuan dan rencana	4
B. Inti	
1. Melakukan keterampilan berhitung	4
2. Keberanian anak dalam bertanya	3
3. Pendekatan guru terhadap anak	4
4. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	4
5. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	3
6. Konsentrasi siswa	2
7. Berperilaku sopan santun	4
8. Siswa aktif didalam kelas	3
C. Penutup	
1. Membuat kesimpulan yang melibatkan siswa	4
2. Melakukan refleksi	5

3. Siswa melakukan do'a penutup

5

5. Refleksi hasil tindakan siklus I

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus I ini harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut ;

- a. Berdasarkan hasil tes akhir berupa soal pada siklus I diperoleh data bahwa yang mendapat skor ≤ 70 adalah 60% dengan demikian kriteria keberhasilannya belum mencapai kriteria yang ditetapkan pada tindakan siklus I
- b. Hasil yang diperoleh peneliti kepada siswa perlu ditingkatkan kembali dalam menyampaikan materi dan membuat siswa itu aktif dalam kegiatan didalamnya selama pembelajaran
- c. Hasil akhir yang dilihat dari aktivitas siswa dengan waktu 30 menit dalam 3 soal masih butuh interkasi yang lebih dekat baik guru maupun siswanya.
- d. Hasil dari angket yang diberikan pada siswa memang benar, bahwasanya pemahan soal cerita matematika dalam hal ini masih kurang untuk kelas I dan peneliti masih butuh kegiatan lagi guna meningkatkan pemahaman siswa kelas I terhadap soal cerita matematika.

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya siklus i masih belum mencapai kriteria atau target pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka peneliti butuh melanjutkan ke siklus II untuk menunjang dan membenahi yang ditemukan saat siklus i dilaksanakan.

B. Siklus II

1. Aktivitas belajar pada siklus II

Mengacu pada refleksi pada siklus I, maka peneliti menyusun kembali kegiatan untuk siklus II. Dalam siklus ini siswa disuruh membuka tema yang sama yakni tema 6. Guru lebih dulu memberikan pemahaman yang mana masih berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka guna membantu mereka dalam hal pemahaman soal dan yang lainnya. Guru menjelaskan mengenai penyelesaian soal cerita matematika guna membantu siswa dalam hal meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan benar.

Tabel 7. Non Tes Siklus II

No	Penilaian keterampilan memabaca	1	2	3	4	5
1	Siswa mampu mengetahui apa itu soal cerita matematika				V	
2	Siswa mampu memahami apa yang diminta pada soal				V	
3	Siswa mampu menyimpulkan maksud dari soal			V		
4	Siswa mampu berdiskusi					V
5	Penyelesaian soal dengan tepat				V	

Setelah itu proses peningkatan dengan cara siswa diberikan lembar soal yang mana masih berkaitan dengan apa yang sudah dipelajari sat kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam kelas. Tidak lupa setiap yang dilakukan guru masih menggunakan model pembelajaran STAD. Dengan memperbanyak kegiatan ice breaking guna

menjaga konsentrasi siswa dan minat belajar siswa untuk memahami soal cerita matematika.



Gambar 2 Pembelajaran Dengan Model STAD Siklus II

Guru lebih menekankan model yang digunakan guna untuk meningkatkan proses kemampuan siswa dalam memahami soal cerita matematika siswa kelas 1 sdn jogosatri. Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti melakukan penilaian dan mendapatkan data dari siklus II.

2. Hasil belajar siklus II

Sama halnya pada siklus I, peneliti memberikan lembar soal diakhir pembelajaran pada siklus II ini. Hasil dari tes akhir tersebut diperoleh ;

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdiel achmad gilbert	60	Belum tuntas
2	Ananda tiara putri amir	65	Belum tuntas
3	Bilqis aqila	85	Tuntas
4	Earlyta arsyfa salsabila	70	Belum tuntas
5	Habibi sastro cahyo nugroho	70	Tuntas
6	Hafshah herlina putri	95	Tuntas
7	Ibrahim mituhu	65	Belum tuntas
8	Meisa putri asy'ari	90	Tuntas
9	Miftahul hafiz firansyah	90	Tuntas
10	Muhammad hafizh alif faishc	95	Tuntas
11	Muhammad juna ardiansyah	65	Belum tuntas
12	Muhammad robby ardiansyah	70	Tuntas
13	Naura parissya sakhi	60	Belum tuntas
14	Rayyan ghazi arfianka	70	Tuntas
15	Saniyyah hana trisyah	70	Tuntas
16	Suryo agong gumelar	75	Tuntas
17	Wahidah aulia azzahra	75	Tuntas
18	Windi dwi ockavia	65	Belum tuntas
	Rata-rata	73,89	73%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil akhir pada siklus ii ini adalah nilai 60 (2 orang), 65 (4 orang), 70 (5 orang), 75 (2 orang), 80 (1 orang), 85 (1 orang), 95 (3 orang)

Pada siklus II ini terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari berkurangnya nilai dibawah 50, dimana nilai terkecil saat ini adalah 60 yang dimiliki oleh 2 siswa. Padahal di siklus I masih banyak nilai-nilai dibawah 50 sebanyak 6 anak.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya dalam kegiatan siklus II hasil belajar mereka mendapatkan banyak nilai yang diatas kkm yang ditentukan peneliti. Dengan nilai diatas 70 terdapat 12 anak dengan 6 anak yang masih belum tuntas dan masih perlu pendampingan lebih dekat lagi.

3. Paparan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan disaat proses belajar mengajar didalam kelas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9. Pengamatan Proses KBM

No	Katagori pengamatan	Jumlah siswa	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	18 siswa	4
2	Membaca buku tema 6	12 siswa	3
3	Mengajukan pertanyaan	11 siswa	3
4	Menanggapi pertanyaan	9 siswa	2
5	Mengerjakan soal cerita matematika	17 siswa	4
6	Berperilaku yang tidak sopan didalam kelas	2 siswa	2

Kriteria :

Sangat tidak baik (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5)

4. Lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran guru model pbl dengan pendekatan proses pada siklus II

Tabel 10. Penilaian Siklus II

Aspek yang dinilai	Skor
A. Kegiatan pendahuluan	
1. Menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan	4
2. Mengkaitkan materi pembahasan dengan permasalahan	4
3. Menyampaikan tujuan dan rencana	4
B. Inti	
1. Melakukan keterampilan berhitung	4
2. Keberanian anak dalam menyampaikan pendapat	4
3. Pendekatan guru terhadap anak	4
4. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	5
5. Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	3
6. Konsentrasi siswa dalam mengerjakan	3
7. Berperilaku sopan santun	4
8. Siswa aktif didalam kelas	4
C. Penutup	
1. Membuat kesimpulan yang melibatkan siswa	4
2. Melakukan refleksi	5
3. Siswa melakukan do'a penutup	5

5. Refleksi hasil tindakan siklus II

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus II ini harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut ;

- a. Berdasarkan hasil tes akhir berupa soal yang diberikan di siklus II diperoleh data yang mencapai peningkatan yang signifikan dengan model dan pendekatan yang lebih dalam lagi terhadap siswa bahwa dari diagram yang ditunjukkan memperoleh hasil yakni 70% dengan demikian kriteria keberhasilannya mencapai kriteria yang ditetapkan di awal siklus II
- b. Hasil yang diperoleh siswa dari proses kegiatan siklus II meningkat walaupun masih belum sempurna, namun proses yang dilakukan sangat mencapai keberhasilan
- c. Hasil belajar dari proses kegiatan pada siklus II ini dapat memberikan manfaat dan edukasi yang cukup bagus untuk siswa dengan pendekatan yang diberikan

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya siklus II sudah mencapai keberhasilan tindakan yang sesuai, berdasarkan refleksi pada siklus II maka peneliti tidak membutuhkan lagi siklus selanjutnya untuk penelitian ini. Namun walau begitu menunjang keberhasilan hasil belajar siswa bisa dipantau lewat guru dan pihak sekolah yang ada.

Simpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan tepatnya di Satuan Pendidikan SDN Jogosatru di kelas I. Dimana dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yakni untuk mengetahui proses keefektifan dan hasil Model pembelajaran STAD dalam menyelesaikan permasalahan rendahnya pemahaman siswa mengenai soal cerita matematika siswa kelas I SDN Jogosatru. Bahwasanya proses yang dilakukan peneliti sangat dinikmati oleh siswa dan efektif dilakukan didalam kelas. Mengenai hasil belajar dengan model yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan pemahaman soal cerita matematika siswa. Belajar dengan hasil yang memuaskan adalah tujuan peneliti. Menunjang pendidikan siswa dengan kemampuan yang sudah diberikan peneliti yang mana akan terus diterapkan siswa didalam kelas 1.

Daftar Pustaka

- Nurkholis (2013), Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. november 2013 hl 24-44
- Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.i, Dr. Wardana, M.Pd.I (2019). Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis
- Asih A. & Priatna D. (2017). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sd. agustus hl 451-463
- Yudharina P. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sdn Mejing 2 Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving.
- Wulandari I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. januari hl 17-23
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Iswara Sukmawati K, Arifin S, Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surya S

- (2019). Penerapan Model Student Teams Achievement Division Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII. HI 57-64
- Andi Batari Husain (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Murid Kelas V Sdn Paccinang Kota Makassar.
- Raharjo M., Ekawati E., Rudianto Y. (2009). Modul Matematika Sd Program Bermutu Pembelajaran Soal Cerita Di Sd
- Dwidarti U, Lygia Mampouw H, Setyadi D (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. Agustus 2019 hl 315-322
- Farhana H, Awiria, Muttaqien N. PENELITIAN TINDAKAN KELAS
- Gina Dewi Lestari Nur (2014). Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis.
- (Azizah et al., 2022). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Scientific Dengan Model Cooperatif Learning Tipe STAD.
- (MANDIRI -Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi & Tri Dewi Br Bangun, n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mapel Matematika Bagi Siswa Kelas X Di SMANEGERI 1 NAMORAMBE TP 2018/2019.
- (Marsih et al., n.d.). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Pemecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.